

Sistem Informasi Memori Organisasi Pada Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sulartopo¹, Danny Manongga², Albert Kriestian NAN³

¹Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

²Magister Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

E-mail: *¹sulartopo@stekom.ac.id, ²danny.manongga@staff.uksw.edu ³albert.kriestian@staff.uksw.edu

Abstrak – Banyak pendekatan yang telah dikembangkan dalam pengelolaan aset informasi/data perguruan tinggi, khususnya yang terkait dengan penjaminan mutu internal. Penelitian ini memperkenalkan upaya awal mengembangkan kerangka kerja untuk mengelola aset informasi/data terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menggunakan Sistem Informasi Memori Organisasi (SIMO). Studi kasus mengambil pada unit kerja program studi, penelitian-pengabdian dan penjaminan mutu dengan target audiens adalah pengelola ketiga unit kerja tersebut. Kerangka kerja yang diusulkan disebut Sistem Informasi Memori Organisasi pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SIMO-SPMI) yang menggambarkan interaksi antara komponen memori program studi, memori penelitian-pengabdian, dan memori penjaminan mutu serta komponen sistem informasi yang mendukung upaya untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal program studi khusus bidang akademik. Penelitian ini berkaitan dengan penerapan pengelolaan aset informasi/data di lingkungan perguruan tinggi, dengan pendekatan implementasi bottom-up yang dimulai pada tingkat program studi dan kemudian setelah berhasil dapat dilanjutkan ke tingkat fakultas maupun universitas.

Kata Kunci - Memori Organisasi, Penjaminan Mutu, Sistem Informasi.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah organisasi yang berperan sebagai pencetak mahasiswa yang nantinya akan berperan meningkatkan daya saing bangsa. Melihat peran strategis yang dijalankan, perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan standar kualitasnya. Hal tersebut harus sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-Dikti).

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pasal 52 menyatakan bahwa SPM-Dikti mekanismenya diawali perguruan tinggi mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan, yang bertujuan menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi secara sistematis dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu perguruan tinggi di Indonesia [1].

Surat Kemendiknas Dirjen Dikti RI, nomor: 0301/D2.4/2011, tanggal 2 Maret 2011, perihal pengumuman hasil evaluasi diri implementasi SPMI tahun 2010, bahwa telah dilakukan evaluasi terhadap 357 perguruan tinggi yang mengembalikan instrumen evaluasi diri SPMI (sekitar 11% dari 3.216 perguruan tinggi), yang lolos untuk menjalani *site verification* sebanyak 66 perguruan tinggi dan yang dinilai telah mengimplementasikan SPMI dengan baik sebanyak 24 perguruan tinggi.

Menurut Tim Pengembang SPMI Dirjen Belmawa Kemristekdikti [2] bahwa peta masalah dalam akreditasi

program studi berdasarkan hasil penilaian akreditasi, antara lain: (1) penjaminan mutu baru dilakukan secara informal, belum berkelanjutan, masih dibidang akademik; (2) pendokumentasian pelaksanaan penjaminan mutu tidak lengkap atau tidak ada; (3) monitoring dan evaluasi berkait pelaksanaan penjaminan mutu tidak kontinyu, dan bukti dokumen tidak ada; (4) tindak lanjut dari evaluasi atau umpan balik tidak ada.

Direktur Penjaminan Mutu Dirjen Belmawa Kemristekdikti Prof. Aris Junaidi menyampaikan saat membuka Seminar Budaya Mutu Kepada Pimpinan Perguruan Tinggi (Jakarta, 9 Mei 2018), bahwa berdasarkan data BAN-PT per 8 Mei 2018, terdapat 61% perguruan tinggi masih terakreditasi C, 35% terakreditasi B, dan sisanya 4% terakreditasi A. Sedangkan untuk program studi, 30% terakreditasi C, 55% terakreditasi B, dan 15% terakreditasi A.

Hal ini mengindikasikan bahwa budaya mutu dilingkungan perguruan tinggi dan program studi masih memprihatinkan, untuk itu para pimpinan perguruan tinggi harus mampu mentransformasikan, menyebarluaskan pengetahuan, nilai-nilai budaya mutu pendidikan tinggi melalui kebijakan kepada *civitas academica* dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi masing-masing, guna membangun dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Keadaan yang dihadapi oleh sebagian besar perguruan tinggi adalah kesulitan untuk menemukan dan memulihkan aset informasi/data yang dimiliki. Informasi/data yang dibutuhkan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan pekerjaan dan pengambilan tindakan, sebagian besar bentuk kertas (*hardcopy*), lokasi tersebar dan penyimpanannya tidak

terorganisir dengan baik. Untuk menemukan dokumen-dokumen tersebut, kemudian diambil secara manual sangat tidak efisien, memakan banyak waktu sehingga waktu produktif dikorbankan.

Diperkenalkannya konsep memori organisasi ke literatur manajemen untuk pertama kalinya oleh Walsh dan Aung San, dipercaya bahwa memori organisasi dianggap sebagai salah satu aspek penting ingatan historis sebuah organisasi [3]. Di sisi lain, pencatatan pengetahuan terkini dapat digunakan di masa depan sebagai salah satu bagian utama memori organisasi [4].

Kemampuan organisasi untuk menggunakan kembali aset informasi/data yang tertanam dalam dokumen formal, laporan dan manual, dan dalam rutinitas organisasi, proses, praktik dan norma dikenal sebagai Memori Organisasi (MO). MO yang didukung oleh sistem informasi diistilahkan Sistem Informasi Memori Organisasi (SIMO).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik MO/SIMO, diantaranya [5] SIMO dapat efektif dengan menerapkan unsur-unsur: individu, budaya, transformasi, struktur, ekologi, lingkungan eksternal, sistem informasi berbasis komputer dan catatan non-IT dan file. Rujukan [6] mengembangkan kerangka kerja untuk mengatur dan mengelola serta mendeklarasikan pengetahuan fakultas melalui SIMO. Rujukan [7] mengklasifikasikan pengetahuan dalam taksonomi dan metadata sebagai dasar untuk mengembangkan sistem memori organisasi. Rujukan [8] sistem memori organisasi sebagai pendukung pengelolaan beban kerja dosen. Serta [9] mengimplementasikan sistem memori organisasi dalam pengelolaan pengetahuan organisasi.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan topik SPMI telah dilakukan, diantaranya oleh [10], menyatakan bahwa sistem informasi audit ini menghasilkan histori dari hasil audit dan pengisian *checklist* pertanyaan yang dapat diedit berdasarkan kebutuhan pertanyaan, berdasarkan target *Key Performance Indicator* (KPI). Kemudian [11], melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan SOP dalam proses implementasi SPMI. Serta [12], merancang sistem penjaminan mutu SDM perguruan tinggi. Selanjutnya [13] terkait dengan peningkatan berkelanjutan kinerja penjaminan mutu dan audit internal dengan pendekatan ISO 9004:2009.

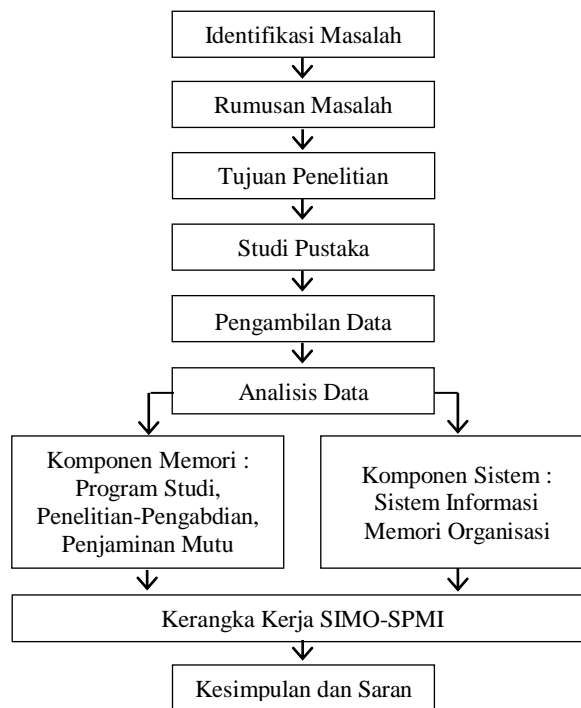
Berdasarkan fenomena dilapangan dan penelitian sebelumnya, mengindikasikan bahwa penerapan memori organisasi di lingkungan perguruan tinggi (secara umum) dan terkait dengan penjaminan mutu (secara khusus) sebagai sesuatu yang mutlak, namun penelitian empirik penerapan sistem informasi memori organisasi di lingkungan perguruan tinggi masih sangat terbatas.

Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya tentang MO, SIMO dan SPMI, yang menekankan pentingnya pengetahuan atau informasi/data yang dimiliki organisasi, perlu disimpan dalam sistem memori organisasi. Pertanyaannya, bagaimana memanfaatkan memori organisasi, untuk

mengatasi masalah aset informasi/data, sehingga menjadi nilai tambah bagi organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Kerangka penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini, menjelaskan setiap tahapan pelaksanaan penelitian dan akan dijabarkan secara ringkas.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diawali dengan pengamatan awal untuk mendapatkan gambaran sistem proses yang terjadi di unit kerja program studi, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, serta unit penjaminan mutu. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, akan dilakukan *interview* kepada pimpinan unit kerja dan pengamatan langsung pada proses kerja serta lingkungan kerja. Kemudian melakukan *interview* dan observasi unit kerja terkait aspek-aspek yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan SPMI serta mengetahui permasalahan yang ada.

2.2 Rumusan Masalah

Aset informasi/data yang dimiliki perguruan tinggi perlu disimpan dalam memori organisasi. Pertanyaannya, bagaimana mengklasifikasikan aset informasi/data serta merancang sistem sehingga dihasilkan kerangka kerja Sistem Informasi Memori Organisasi pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SIMO-SPMI).

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai berdasarkan perumusan permasalahan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Melakukan klasifikasi aset informasi/data terkait SPMI.
- 2) Merancang kerangka kerja Sistem Informasi Memori Organisasi pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SIMO-SPMI).

2.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara menggali informasi serta data-data pendukung yang menjadi pedoman, dasar kerangka berpikir dan landasan teori. Studi pustaka ini dapat bersumber dari buku dan hasil browsing internet yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu Sistem Informasi Memori Organisasi dan Sistem Penjaminan Mutu Internal.

2.5 Pengambilan Data

Pengambilan data diambil dengan melakukan wawancara kepada pimpinan unit serta melakukan diskusi terkait permasalahan yang ada. Kemudian mengumpulkan data-data pendukung untuk diolah dan dianalisis.

Sumber data dan pendekatan metode ditunjukkan pada tabel 1. Terkait dengan tujuan memperoleh informasi/data maka akan dilakukan *personal interview* dengan beberapa informan dari unsur pimpinan program studi, pimpinan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat dan pimpinan lembaga penjaminan mutu. Untuk melengkapi informasi/data akan didukung dengan dokumen-dokumen terkait.

Tabel 1. Sumber Data dan Pendekatan Metode

No	Sumber Data	Pendekatan Metode
1	Pimpinan Program Studi	Personal Interview
2	Staf Admin Program Studi	Dokumen Pendukung
3	Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Personal Interview
4	Staf Admin Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Dokumen Pendukung
5	Pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu	Personal Interview
6	Staf Admin Unit Penjaminan Mutu	Dokumen Pendukung

2.6 Analisis Data

Analisis terhadap data yang didapatkan dilakukan secara deskriptif, dengan terlebih dahulu menelaah seluruh informasi/data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumen. Adapun proses tersebut antara lain meliputi:

- 1) Pengolahan data primer secara deskriptif.
- 2) Melakukan kategorisasi hasil temuan informasi/data dalam bentuk komponen memori dan komponen sistem.
- 3) Merancang konsep Sistem Informasi Memori Organisasi berdasarkan kebutuhan dalam penerapan kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal.

2.7 Komponen Memori

Komponen memori merupakan bagian penting dalam sistem memori organisasi. Dimana komponen ini diperoleh berdasarkan studi kasus yang melibatkan unit kerja program studi, penelitian-pengabdian dan penjaminan mutu.

2.8 Komponen Sistem

Komponen sistem merupakan bagian yang mengelola aset informasi/data dengan memori organisasi, sistem dibuat guna memfasilitasi dalam mengimplementasikan SPMI dengan menerapkan langkah PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

2.9 Kerangka Kerja SIMO-SPMI

Dalam merancang kerangka kerja sistem, peneliti mengadopsi dari [6], [14] dengan melakukan modifikasi disesuaikan kebutuhan dalam SPMI.

2.10 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran berisi mengenai jawaban akhir terhadap tujuan dari penelitian yang dilakuan serta masukan-masukan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi organisasi, penulis maupun pihak lain yang terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *bottom-up* adalah rencana untuk mengadopsi prinsip pengelolaan aset informasi/data di perguruan tinggi. Pendekatan ini dimulai di tingkat program studi dan jika berhasil naik ke tingkat fakultas maupun universitas.

3.1 Studi Kasus

Program studi yang dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian ini adalah salah satu program studi sarjana di STEKOM yaitu program studi Sistem Komputer, ketika harus menyiapkan dokumen untuk penjaminan mutu internal dan eksternal. Sebagian besar aset informasi/data di program studi, masih berbentuk kertas (*hardcopy*) dan penyimpanannya tersebar atau tidak tersip dengan baik dan terstruktur, sehingga saat dibutuhkan kesulitan untuk menemukannya. Sebuah mekanisme diperlukan untuk mengelola aset informasi/data di program studi, dimana nantinya informasi/data ini dapat tersimpan dengan baik dan secara efektif mudah ditemukan dan dapat segera digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan atau tujuan pengambilan tindakan serta untuk keperluan penjaminan mutu. Untuk itu program studi harus memiliki kemampuan untuk mengubah aset informasi/data dari bentuk *hardcopy* ke *softcopy* dan disimpan dalam memori organisasi. Memori ini membantu untuk menghindari kehilangan aset informasi/data, atau harus menyelesaikan masalah yang sama berulang-ulang.

3.2 Tahapan Kegiatan SPMI-PS

Perguruan tinggi dapat mengembangkan SPMI secara otonom atau mandiri. Di dalam pasal 52 ayat (2) UU Dikti disebutkan bahwa penjaminan mutu dilakukan

melalui 5 (lima) langkah utama yang disingkat PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) Standar Dikti. Menurut pasal 54 UU Dikti, standar pelaksanaan SPMI-PT adalah Standar Dikti yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang ditetapkan oleh Menteri, dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada SN Dikti. Dalam penelitian ini lingkupnya pada Program Studi (PS).

Tabel 2. Tahapan Kegiatan SPMI-PS

No	Tahapan	Kegiatan
1	Penetapan	Penetapan standar SPMI sesuai SN Dikti dan Standar Dikti PS
2	Pelaksanaan	Pemenuhan standar SPMI sesuai SN Dikti dan Standar Dikti PS
3	Evaluasi	Pembandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar SPMI dengan SN Dikti dan Standar Dikti PS
4	Pengendalian	Analisis penyebab standar SPMI sesuai SN Dikti dan Standar Dikti PS, yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi
5	Peningkatan	Perbaikan standar SPMI agar lebih tinggi dari SN Dikti dan Standar Dikti PS

3.3 SN Dikti Pendidikan Akademik

SN Dikti telah ditetapkan di dalam Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015, sehingga dalam menetapkan SN Dikti untuk pendidikan akademik (sarjana, magister dan doktor), maka semua SN Dikti tersebut merupakan standar minimum dan wajib ditetapkan sebagai SN Dikti di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini studi kasus pada penjaminan mutu bidang akademik.

Tabel 3. SN Dikti Bidang Akademik

No	Kelompok	Terdiri Atas Standar
1	Standar Nasional Pendidikan	a. Kompetensi lulusan b. Isi pembelajaran c. Proses pembelajaran d. Penilaian pembelajaran e. Dosen & tenaga kependidikan f. Sarana & prasarana pembelajaran g. Pengelolaan pembelajaran h. Pembiayaan pembelajaran
2	Standar Nasional Penelitian	a. Hasil penelitian b. Isi penelitian c. Proses penelitian d. Penilaian penelitian e. Peneliti f. Sarana & prasarana penelitian g. Pengelolaan penelitian h. Pendanaan & pembiayaan penelitian
3	Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat	a. Hasil PKM b. Isi PKM c. Proses PKM d. Penilaian PKM e. Pelaksanaan PKM

(PKM)	f. Sarana & prasarana PKM g. Pengelolaan PKM h. Pendanaan & pembiayaan PKM
-------	--

3.4 Hasil Wawancara

Wawancara formal dilakukan dengan pimpinan program studi, pimpinan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, serta pimpinan lembaga penjaminan mutu. Wawancara mengungkapkan bahwa tidak ada informasi/data (arsip dokumen bentuk digital) yang diimplementasikan di ketiga unit kerja tersebut. Sampai saat ini, informasi/data didokumentasi secara manual di atas kertas atau formulir cetak yang disimpan dalam dokumen. Ketiga unit kerja telah memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi distribusi informasi/ data tetapi tidak banyak digunakan. Ini hanya digunakan untuk informasi/data tertentu dan tidak lengkap. Misalnya, sistem proyek tahun terakhir mahasiswa hanya menyediakan nilai mahasiswa dan tidak memberikan laporan lengkap. Sistem juga tidak memungkinkan pengguna untuk mencetak laporan, sehingga akan menimbulkan masalah bagi staf admin untuk merujuk informasi tentang mahasiswa. Para dosen juga menginformasikan bahwa sistem tidak terintegrasi dengan sistem informasi mahasiswa lainnya, dan hanya memiliki satu database, dan data tidak diperbarui. Ada banyak informasi yang berada di dalam program studi tetapi tidak dikelola dengan baik dan terstruktur. Untuk membuat informasi/data ini berharga bagi program studi, diperlukan strategi dan peralatan memori organisasi yang tepat, untuk menangani dengan menangkap dan melestarikan aset informasi/data organisasi untuk meningkatkan operasional program studi dalam hal efektivitas dan efisiensi.

3.5 Komponen Memori

Metode kategorisasi aset informasi/data yang disimpan dalam memori terbagi dalam lima (5) kelompok, diadopsi dari [15], sebagai berikut:

- (A) Informasi/data eksplisit (berbasis media)
Pengetahuan eksplisit bersifat formal dan sistematis, sehingga dapat dengan mudah dikomunikasikan dan dibagikan, dalam spesifikasi produk atau program komputer.
- (B) Informasi/data berbasis proses
Standar dan metode yang menentukan tindakan yang diperlukan untuk memfasilitasi prosedur kerja organisasi.
- (C) Informasi/data yang diindeks secara elektronik
Dibuat ketika struktur dibuat eksplisit dan ditangkap melalui proses/praktik bersama dengan konten online.
- (D) Informasi/data berbasis budaya
Keyakinan dan nilai bersama yang menentukan perilaku pendidikan dan asumsi bersama di antara pemangku kepentingan organisasi.
- (E) Informasi/data tacit (berbasis-orang)

Diekspresikan melalui konsultasi atau pelatihan karena sangat pribadi, sulit untuk dirumuskan sehingga perlu dengan cara berkomunikasi.

Tabel 4. Komponen Memori Program Studi

Kelompok	Aset Informasi / Data
(A) Profil	Identitas Program Studi Bagan / Direktori Program Studi Pimpinan, Staf, Dosen, Mahasiswa, Alumni
(B) Referensi & Layanan	Kebijakan, Pedoman, Standar, Kode Etik Panduan, Formulir, Template Pendaftaran Mahasiswa Baru Penelitian, Pengabdian Masyarakat Kemahasiswaan, Beasiswa Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan Keindahan Lingkungan
(C) Sistem	Sistem E-learning Sistem Informasi Akademik Repository Bahan Ajar, Skripsi, Jurnal
(D) Akademik	Kurikulum, Proses KBM, Evaluasi Suasana Akademik Pembiayaan, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kerjasama
(E) Advising / Konsultasi	Bimbingan Akademik Bimbingan Konseling Ikatan Lulusan / Alumni

Tabel 5. Komponen Memori Penelitian-Pengabdian

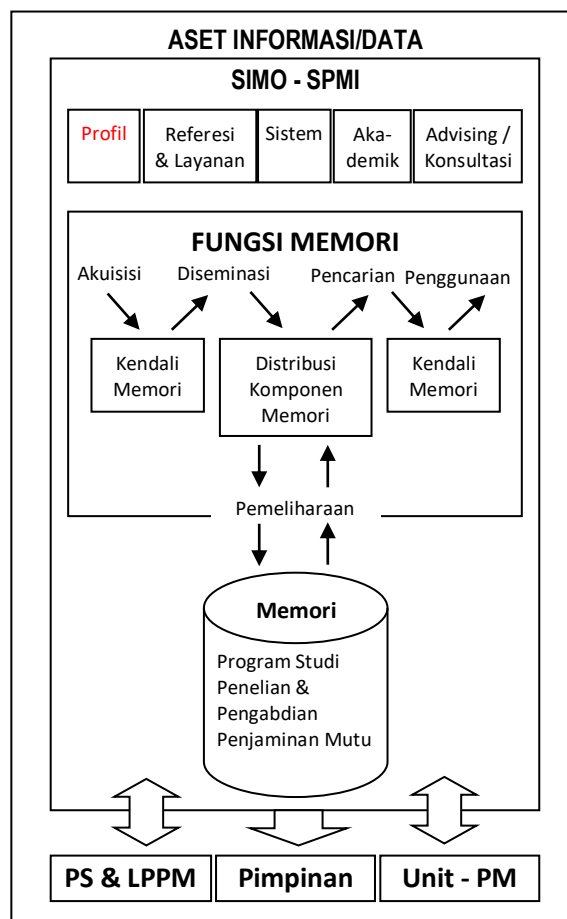
Kelompok	Aset Informasi / Data
(A) Profil	Identitas LPPM Bagan / Direktori LPPM Pimpinan, Staf, Peneliti Dosen, Peneliti Mahasiswa
(B) Referensi & Layanan	Kebijakan, Pedoman, Standar Panduan, Formulir, Template Pelatihan Penulisan Proposal dan Jurnal Pelatihan Reviewer Internal
(C) Sistem	Sistem Informasi LPPM Repository Penelitian & Pengabdian
(D) Akademik	Hasil, Isi, Proses, Penilaian Sarana dan Prasarana Pengelolaan, Pendanaan dan Pembiayaan
(E) Advising / Konsultasi	Publikasi Jurnal Nasional dan Internasional Pengajuan HAKI

Tabel 6. Komponen Memori Penjaminan Mutu

Kelompok	Aset Informasi / Data
(A) Profil	Identitas Penjaminan Mutu Bagan / Direktori Penjaminan Mutu Pimpinan, Staf, Auditor
(B) Referensi & Layanan	Kebijakan, Pedoman, Standar, Kode Etik Panduan, Formulir, Template Pelatihan Auditor Sosialisasi PPEPP
(C) Sistem	Sistem Informasi SPMI Repository Audit Internal
(D)	Pembiayaan, Pengelolaan

Akademik	Penetapan Standar Pelaksanaan Standar Evaluasi Standar Pengendalian Standar Peningkatan Standar
(E) Advising / Konsultasi	Persiapan SPME (Akreditasi BAN-PT) Persiapan Standar Internasional (ISO)

3.6 Kerangka Kerja SIMO-SPMI



Gambar 2. Kerangka Kerja SIMO-SPMI

Kerangka kerja SIMO-SPMI berfokus pada menangkap aset informasi/data (dokumen digital) sambil menyediakan struktur terintegrasi mekanisme yang mendukung akuisisi, diseminasi, pencarian dan penggunaan kembali informasi/data untuk lingkungan unit kerja. Tujuan utama dari SIMO-SPMI adalah mendukung kegiatan SPMI terutama kegiatan PPEPP. Selain itu juga bertindak memfasilitasi kerja kolaboratif dilingkungan perguruan tinggi, dalam berbagi informasi/data dan pengetahuan di antara unit kerja karena unit kerja dilihat sebagai unit dasar struktur formal perguruan tinggi.

4. SIMPULAN

Sistem Informasi Memori Organisasi pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SIMO-SPMI) ini diusulkan untuk mengatasi masalah pada aset informasi/data di

program studi. Ada banyak informasi/data seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4, 5 dan 6 yang berkaitan dengan penjaminan mutu, untuk dibagikan di antara anggota program studi dan harus tersimpan dalam memori organisasi. Saat ini aset informasi/ data di program studi belum didokumentasikan dan disimpan dalam memori organisasi. Dengan demikian, sistem informasi yang mendukung memori organisasi dengan membuat aset informasi/ data yang direkam dapat diambil dan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas/mutu program studi melalui sistem penjaminan mutu internal. Namun, keberhasilan pelaksanaannya akan sangat tergantung pada komitmen pelaksana serta pada kesiapan para pihak yang terkena dampak. Singkatnya, penerapan sistem informasi memori organisasi diharapkan dapat menciptakan manfaat yang signifikan dan substansial bagi program studi dan pada tahap selanjutnya fakultas maupun universitas.

5. SARAN

Penelitian sistem informasi memori organisasi untuk sistem penjaminan mutu internal ini masih langkah awal pada tingkat unit paling bawah yaitu program studi dan masih fokus pada penjaminan mutu bidang akademik. Untuk itu perlu dilanjutkan pada penjaminan mutu bidang non akademik serta unit pengelola yang lebih tinggi yaitu fakultas maupun universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Penjaminan Mutu, Dirjen Belmawa, Kemristekdikti. 2018. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Profesi, Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta.
- [2] Dirjen Belmawa, Kemristekdikti. 2016. *Peta Masalah dalam Akreditasi Program Studi Berdasarkan Hasil Penilaian Akreditasi*. Jakarta.
- [3] Hansen, M. T. 2002. Knowledge networks: Explaining effective knowledge sharing in multiunit companies. *Organization Science*, Vol 13, No. 3, hal 232-248.
- [4] Nissen, M. E. 2002. An extended model of knowledge flow dynamics. *Communications of the AIS*, Vol 8, hal 251-266.
- [5] Rahman, Azizah Abdul, and Saidatul Rahah Hamidi. 2006. *Memory Information System in Faculty of Computer Science and Information System (FSKSM), University Technology of Malaysia*. In: International Conference on Technology Management 2006, Putrajaya..
- [6] Mokhtar, S., Zaitun Abu Bakar & Wan Hasnira W. Husin. A. 2008. Framework for Faculty Memory Information System. *Communication of the IBIMA*, Vol 6.
- [7] Basaruddin, S. and Haryani H. 2011. *Knowledge Taxonomy for Developing Organizational Memory System (OMS) for Public Institutions of Higher Learning (IHL) in Malaysia*. Conference Paper in Communications in Computer and Information Science.
- [8] Sulartopo., Agus Wibowo, Paulus Hartanto. 2013. Sistem Memori Organisasi Sebagai Pendukung Pengelolaan Beban Kerja Dosen. *Jurnal E-Bisnis* Vol 6, No. 2.
- [9] Sulartopo., Agus Wibowo, Paulus Hartanto. 2013. *Implementasi SIMOR Dalam Pengelolaan Pengetahuan Organisasi*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2014, STMIK AMIKOM Yogyakarta, 8 Februari 2014.
- [10] Darmawan, Abdi., and Muhammad Said Hasibuan. 2014. Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal dan Dokumentasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Generic*, Vol 9, No. 2.
- [11] Asbeni, H., Ahmad Tohardi, and Rusdiono. 2013. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Kasus Tentang Standar Operasional Prosedur) di Politeknik Sambas. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*.
- [12] Nuraeni, Yeni. 2010. Perancangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Bidang Sumber Daya Manusia. *Journal of Information Systems*, Vol 6, No. 1.
- [13] Hana, Sifra., Muhammad Rosiawan, and Yenny Sari. 2013. Peningkatan Berkelanjutan Kinerja Direktorat Penjaminan Mutu dan Audit Internal Universitas Surabaya dengan Menggunakan Pendekatan Sistem Manajemen Mutu ISO 9004:2009. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Calyptra*, Vol 2, No. 1.
- [14] Stein, E., Zwass, V. Actualizing Organizational Memory with Information System. *Information Systems Research*, Vol.6, No.2, 1995, pp.85-117.
- [15] Nonaka, Ikujiro. *The knowledge-creating company*. *Harvard Business Review on Knowledge Management*. Boston: Harvard Business School Publishing, 1998, pp. 47-80.